

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Pendekatan

Sesuai dengan judul penelitian, yakni “Pengembangan Kurikulum PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Panggul Trenggalek”, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Maksudnya adalah penelitian ini berusaha untuk memecahkan masalah yang ada dengan berdasar kepada data – data, menganalisis dan menginterpretasi data. Data – data yang dikumpulkan tersebut berupa kata – kata, gambar dan bukan angka, yang berasal dari wawancara, catatan, laporan dokumentasi dan lain sebagainya. Selain itu, penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk mendiskripsikan sesuatu secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut.

Penelitian kualitatif lebih banyak bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan tertentu. Bogdan dan Taylor dalam buku Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati.¹

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 3-4

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) merupakan penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.²

Laporan penelitian deskriptif akan berisi kutipan – kutipan data untuk memberi gambaran dalam penyajian laporan. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Pertanyaan dengan kata tanya mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya akan senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaannya. Hal tersebut disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pengembangan kurikulum PAI yang berupa *hidden curriculum* untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang “Pengembangan Kurikulum PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Panggul Trenggalek”

²Ronny Kountur, *Metode Penelitian: untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2004), hlm. 53-54

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Penulisan kualitatif lebih menekankan analisis pada pengumpulan data secara deduktif dan analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.

Penulisan penelitian kualitatif lebih menekankan analisis pada pengumpulan data terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Dalam hal ini pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif dan pengkajian hipotesis, akan tetapi usaha menjawab pertanyaan – pertanyaan penelitian melalui cara – cara berfikir formal dan argumentatif.

Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah pengembangan kurikulum PAI yang meliputi mata pelajaran PAI selaku kurikulum yang nampak, dan kegiatan – kegiatan keagamaan yang merupakan program dari kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) di lembaga tersebut selaku pengembangan dari kurikulum yang ada.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis pendekatan dalam penelitian, yakni penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang

berarti peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrument yang selain manusia bersifat sebagai instrumen pendukung.³ Kehadiran peneliti bersifat mutlak diperlukan karena instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, di samping peneliti bertindak sebagai instrumen, peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data, dan kedalaman serta ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.

Peneliti di dalam penelitian kualitatif merupakan suatu hal yang sangat penting, karena peneliti yang harus melakukan segala sesuatu secara mandiri dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid. Mengingat penelitian yang peneliti ambil adalah kualitatif, maka sangat menekankan pada latar belakang alamiah dari objek yang dikaji, sehingga kehadiran peneliti di dalam penelitian kualitatif ini tidak bisa diwakilkan. Kehadiran peneliti tidak hanya pada saat pembelajaran saja, namun peneliti hadir pada kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam atau kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh madrasah, misalnya kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, pengamatan dalam proses belajar mengajar atau pun yang lainnya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai objek kajian penyusunan skripsi ini adalah SMP Islam Panggul Trenggalek, yang terletak Jln. Raya Desa Panggul, Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Untuk itu lokasi

³ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 310

penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat atau tidaknya dikaji lebih mendalam. Peneliti melakukan penelitian di SMP Islam Panggul Trenggalek didasarkan pada hal – hal berikut:

1. SMP Islam Panggul Trenggalek merupakan sekolah menengah pertama yang berbasis keislaman yang memiliki kurikulum yang unik dan selalu berubah, yang mana menekankan pada penguasaan pendidikan Islami dan akhlak mulia
2. SMP Islam Panggul Trenggalek merupakan sekolah dengan mengutamakan pendidikan akhlak (bermoral) dan juga sebagai sekolah swasta dengan jumlah peserta didik cukup banyak jika dilihat dari lamanya berdiri
3. SMP Islam Panggul memiliki keunikan dalam tujuan, yakni mencetak generasi nahdliyin yang mampu menjaga budaya warga nahdliyin dan anti radikal.

D. Sumber Data

Data adalah semua fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.⁴ Fakta – fakta atau keterangan tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum PAI di SMP Islam Panggul Trenggalek.

Peneliti mencari fakta – fakta dan keterangan yang pertama melalui wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti bersama kepala madrasah,

⁴ Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal. 202

waka kurikulum, waka kesiswaan, guru PAI dan sebagian siswa di SMP Islam Panggul Trenggalek. Yang kedua, peneliti melakukan observasi dengan dating langsung ke SMP Islam Panggul Trenggalek. Peneliti mengamati proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Ketepatan dalam memilih dan menentukan sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Dalam kata lain responden merupakan orang yang merespon atau menjawab pertanyaan – pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bias berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedangkan isi catatan disebut sebagai subjek penelitian atau variabel penelitian.⁵

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata – kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen lain.⁶

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua kategori, yakni sumber data primer dan sumber data skunder.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuslitstif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 157

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data atau pun referensi – referensi yang berkaitan langsung dengan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Data tersebut merupakan segala sesuatu yang secara langsung membahas tentang pengembangan kurikulum PAI. Di dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah kurikulum pendidikan agama Islam yang berlaku dan yang diterapkan di SMP Islam Panggul Trenggalek, serta segala aktivitas keagamaan yang dilakukan di lokasi tersebut.

b. Sumber data skunder

Sumber data skunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema penelitian, tetapi referensi tersebut dinilai mendukung dan memperkuat dalam penelitian. Sumber data skunder di sini meliputi berbagai referensi selain yang disebutkan di dalam sumber data primer, di antaranya yaitu: buku – buku dan data – data yang dapat mendukung dan bersangkutan dengan penelitian ini.

Selain itu, sumber data penelitian kualitatif diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, yakni:

a. Narasumber (informan)

Dalam penelitian ini narasumber termasuk ke dalam sumber data primer. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh merupakan data yang langsung narasumber ungkapkan dan diamati sekaligus dicatat oleh

peneliti.⁷ Dalam penelitian ini informasi berasal langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), yakni manusia atau pihak yang terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan guru mata pelajaran PAI dan guru tutor/pembimbing ekstrakurikuler di SMP Islam Panggul.

b. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses secara rinci karena menyaksikan sendiri secara langsung bagaimana proses pengembangan kurikulum berlangsung dan proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini peneliti akan melihat secara langsung penerapan dari bentuk pengembangan kurikulum PAI yang berupa *hidden curriculum* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Panggul Trenggalek.

c. Tempat atau lokasi penelitian

Tempat atau lokasi penelitian merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti dalam hal pengumpulan data. Informasi tentang kondisi lokasi dapat digali melalui sumber lokasi penelitian, baik tempat maupun lingkungannya.

d. Dokumen atau arsip

Dokumen adalah bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Sumber data dalam bentuk

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek . . .*, hal. 114

dokumen yang berupa catatan, arsip, buku – buku, foto – foto, rekap, rekaman dan dokumen lain disebut sebagai dokumen skunder.⁸

Di lokasi penelitian tersimpan berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen yang dapat dipandang relevan dengan tema penelitian yang dapat diamati dan dapat dikonfirmasi kepada pihak yang berwenang di SMP Islam Panggul Trenggalek. Dokumen tersebut berupa segala sesuatu yang berkaitan dengan implementasi bentuk pengembangan kurikulum PAI yang berupa *hidden curriculum* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP Islam Panggul Trenggalek.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara – cara yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai bertolak dari tujuan penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

Sesuai dengan jenis penelitian, yakni penelitian kualitatif, untuk memperoleh data yang benar dan akurat, dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Mantja dalam buku Ahmad Tanzeh, yakni pada dasarnya ada tiga teknik dalam pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi.⁹

⁸ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1977), hal. 55

⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), hal. 167-168

1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti. Sutrisno Hadi memberikan pernyataan bahwa observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki.¹⁰ Pelaksanaan pengamatan menempuh tiga cara utama, yaitu:

- a. Pengamatan langsung (*direct observation*), yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti, seperti mengadakan pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas.
- b. Pengamatan tak langsung (*indirect observation*), yakni pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek melalui perantara suatu alat atau cara.
- c. Pengamatan partisipatif (*participative observation*), yakni pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam suatu objek yang diteliti.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipatif dan observasi secara langsung. Menggunakan teknik observasi non-partisipan karena peneliti tidak turut serta pada kegiatan, akan tetapi hanya mengamati kegiatan. Jikalau turut serta dalam

¹⁰ Mohammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hal. 67

¹¹Hadeli, *Metode Penelitian Kependidikan*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), hal. 85-

kegiatan, itu hanya dalam lingkup kecil dan terbatas, sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar – benar valid. Pemilihan teknik ini dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data observasi yang dihasilkan benar – benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik observasi terbuka, yangmana kehadiran pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek yang secara suka rela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.¹²

Dengan demikian, informasi penelitian didapatkan dengan cara mengamati terjadinya proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Panggul Trenggalek sebagai bentuk pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI di SMP. Pengamatan langsung dilaksanakan dengan cara melihat dan mengamati proses pembelajaran, baik yang ada di kelas maupun yang ada di luar kelas. Tetapi di sini, peneliti hanya sebagai pengamat saja bukan ikut menjadi objek yang diteliti.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan responden melalui percakapan langsung atau berhadapan muka. Moh. Nazir mengatakan bahwa wawancara

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 220

adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).¹³ Sedangkan Moleong berpendapat bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁴

Teknik wawancara terdiri dari tiga jenis, yakni terstruktur, semistruktur dan tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.

b. Wawancara semistruktur

Wawancara semistruktur lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide – ide.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang

¹³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 234

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hal. 186

telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹⁵

Metode wawancara ini dilakukan untuk pengumpulan data terkait tahap-tahap dan bentuk pengembangan kurikulum PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Metode ini dapat dilakukan pada Kepala Sekolah, Kepala Bidang Kurikulum dan guru-guru PAI untuk mengetahui visi, misi, tujuan, rencana strategi SMP Islam Panggul Trenggalek dan program pembelajaran pendidikan agama Islam yang telah mengalami pengembangan.

3. Teknik dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, catatan, surat kabar, atau majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹⁶ Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.¹⁷

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto kegiatan di sekolah dan wawancara, hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru, serta data hasil belajar siswa yang menunjukkan peningkatan hasil pembelajaran. Dokumentasi ini

¹⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan . . .* hal. 319

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif . . .*, hal. 171

¹⁷ Cholid Darbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian . . .*, hal. 175

digunakan sebagai bukti telah diadakan penelitian yang bersifat alami dan sesuai dengan yang dibutuhkan di SMP Islam Panggul.

Dengan menggunakan metode ini, peneliti akan mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen atau arsip yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan. Data – data tersebut berupa data – data pembelajaran pendidikan agama Islam seperti presensi, catatan kegiatan shalat dhuha, catatan hafalan, RPP, instrument evaluasi dan hasilnya.

Selain dokumentasi, peneliti juga memerlukan studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dengan teknik ini peneliti berusaha mendapatkan data – data yang berkenaan dengan:

- a. Data guru dan karyawan
- b. Data siswa
- c. Visi dan misi SMP Islam Panggul
- d. Sejarah berdirinya SMP Islam Panggul
- e. Struktur organisasi sekolah
- f. Data pendukung lainnya

F. Analisis Data

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan menggambarkan keadaan atau satu fenomena. Maka analisis data yang dipergunakan di sini adalah untuk menganalisis hasil

penelitian yang disesuaikan dengan data yang ada. Data kualitatif dapat diungkap dengan menggunakan kalimat, maka dipergunakanlah teknik analisis deskriptif, karena analisis deskriptif kualitatif adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Adapun yang dimaksud dengan deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya situasi yang dialami, suatu hubungan kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelalaian yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.¹⁸

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan – bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁹ Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.²⁰

Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan teknik deskripsi analitik, yaitu data yang diperoleh tidak dianalisis menggunakan rumusan statistika, namun data tersebut dideskripsikan sehingga dapat

¹⁸ Winarno Surahmad, *Dasar Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 124

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 334

²⁰*Ibid.*, hal. 337

memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada di lapangan. Hasil analisa berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Uraian pemaparan tersebut harus sistematis dan menyeluruh sebagai satu kesatuan dalam konteks lingkungannya juga sistematis dalam penggunaannya sehingga urutan pemaparannya logis dan mudah diikuti maknanya. Jadi analisis ini meneliti tentang pengembangan kurikulum PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Panggul.

1. Reduksi Data

Reduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu.²¹ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dari data yang telah dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi dipilih data yang diperlukan agar peneliti fokus terhadap hal-hal yang penting dan berkaitan dengan pengembangan kurikulum PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di SMP Islam Panggul.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Display merupakan penyajian data setelah melewati proses reduksi. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan,

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 338

tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.²² Setelah dipilih data-data yang penting lalu dianalisis berdasarkan tema dan polanya.

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.

3. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Penarikan kesimpulan yaitu penarikan kesimpulan awal yang ditemukan bukti-bukti yang kuat akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang didapat menjadi kredibel.²³ Kesimpulan penelitian kualitatif pada umumnya bersifat induktif. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif sehingga kesimpulan dari fakta-fakta yang bersifat khusus ke fakta-fakta yang bersifat umum.

²²*Ibid.* hal. 341

²³*Ibid.* hal. 345

Teknik ini digunakan peneliti untuk menganalisis semua data yang peneliti temukan dalam pengumpulan data dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Semua data tentang pengembangan kurikulum PAI di SMP Islam Panggul Trenggalek, akan peneliti reduksi dengan merangkum dan mengambil pokok – pokok yang penting. Kemudian peneliti sajikan dalam bentuk data naratif dan penarikan kesimpulan dari data tersebut.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal. Salah satunya yang mendominasi adalah subjektivitas peneliti. Hal ini dikarenakan instrumen penelitian kualitatif yang diandalkan adalah observasi dan wawancara. Yang mana kedua instrumen ini mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan tanpa kontrol, dan juga sumber data kualitatif yang kurang kredibel akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan cara untuk menentukan keabsahan data.

Menurut Ari Kunto, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes. Validitas juga dapat diartikan sebagai derajat ketepatan antara data yang terdapat di lapangan dan data yang dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan menurut Nursala, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Kalau dalam objek penelitian terdapat warna merah, peneliti akan melaporkan warna

merah. Bila peneliti membuat laporan yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi pada objek, data tersebut dapat dinyatakan tidak valid.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan dan kesahihan suatu instrumen. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Jadi, validitas menekankan pada alat pengukuran atau pengamatan. Kegunaan validitas adalah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya.

Pelaksanaan teknik pemeriksaan data dibedakan menjadi empat macam, yakni:

1. *Credibility* (Derajat kepercayaan)

Derajat kepercayaan ini menggantikan konsep validitas internal dari penelitian non-kualitatif. Fungsinya adalah untuk melaksanakan inkuiri sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil – hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang diteliti. Derajat kepercayaan ini terdiri dari beberapa macam, yakni:

- a. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci dalam penelitiannya. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam proses pengumpulan data. Agar data sesuai dengan kebutuhan penelitian, pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup jika dilakukan dalam waktu singkat. Akan tetapi memerlukan

perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian sehingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh.

Perpanjangan penelitian oleh peneliti akan memungkinkan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.²⁴ Hal ini dikarenakan dengan perpanjangan keikutsertaan ini peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji kebenaran informasi, baik dari diri sendiri maupun dari responden serta dapat membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian, merupakan hal yang penting jika peneliti memperpanjang penelitian yang dilakukannya untuk berorientasi dengan situasi-kondisi dan untuk mendapatkan data yang benar – benar valid. Selain itu, dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti ke lokasi penelitian, peneliti dapat mendeteksi dan mempertimbangkan distorsi yang mungkin dapat mengotori data.²⁵

b. Ketekunan pengamat

Ketekunan pengamat dimaksud untuk menemukan ciri – ciri dan unsur– unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal – hal tersebut secara rinci.²⁶ Ketekunan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan mendalam, sehingga dapat

²⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian . . .*, hal. 328

²⁵*Ibid.*

²⁶*Ibid.*

terhindar dari hal – hal yang tidak diinginkan, seperti berdusta atau berpura – pura.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.²⁷ Triangulasi adalah cara pemeriksaan data dengan menggunakan sumber lebih dari satu, menggunakan metode lebih dari satu, menggunakan peneliti lebih dari satu dan menggunakan teori yang berbeda – beda.

Teknik triangulasi yang sering digunakan adalah triangulasi melalui sumber lainnya.²⁸ Agar keabsahan data tersebut benar – benar terjamin, maka dapat dilakukan pembandingan pendapat informan.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dibedakan menjadi tiga, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan

²⁷Muhammad Idrus, *Metode Penelitian ...*, hal. 145

²⁸*Ibid.*

data dari sumber yang berbeda – beda dengan menggunakan teknik yang sama.²⁹

2) Triangulasi teknik

Triangulasi ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda – beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang sama.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi ini juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Triangulasi ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, maka pengumpulan dan pengujian data dapat dilakukan ke kepala sekolah, guru, dan siswa yang bersangkutan.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian . . .* , hal. 330

Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara pengujian data yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik tersebut dapat diketahui bahwa apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Jika narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel/sah/benar.

d. Pengecekan teman sejawat

Menurut Moleong, pemeriksaan teman sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan – rekan sejawat.³⁰

2. *Transferability* (Keteralihan)

Dari perspektif kualitatif, transferabilitas adalah tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Orang yang ingin mentransfer hasil penelitian pada konteks yang berbeda, bertanggung jawab untuk membuat keputusan tentang bagaimana transfer tersebut masuk akal. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan sampai mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situs lain. *Transferability* berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan

³⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D...*, hal. 372-374

dalam situs lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian dan ada kemungkinan menerapkannya, maka penelitian harus membuat laporan secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca memahami dengan jelas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat diputuskan dapat atau tidak diaplikasikan di tempat atau situasi lain.³¹

3. *Dependability* (Kebergantungan)

Dependability merupakan substitusi reabilitas dalam penelitian non-kualitatif, yaitu bila diadakan dua atau beberapa kali pengulangan dalam kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama. Sedangkan dalam penelitian kualitatif sangat sulit mencari kondisi yang benar – benar sama. Selain itu, karena faktor manusia sebagai instrument, faktor kelelahan dan kejenuhan akan berpengaruh. Penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasikan proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian, yaitu dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

Untuk menguji dan tercapai *dependability* atau keterandalan data penelitian, jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus masalah yang sama diulang penelitiannya dalam suatu kondisi yang sama dan hasil yang esensialnya sama, maka dikatakan memiliki keterandalan yang

³¹ Sugiyono *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D...*, hlm. 276-277

tinggi. Jadi, standar ini untuk mengecek apakah hasil penelitian kualitatif bermutu atau tidak. Suatu teknik utama untuk menilai standar dependabilitas ini adalah dengan melakukan audit dependabilitas oleh seorang atau beberapa orang auditor independen dengan jelas melakukan review semua jejak kegiatan proses penelitian. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, penulis menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.³²

4. *Confirmability* (Kepastian)

Uji *confirmability* hampir sama dengan uji *dependability*, yaitu menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang dilakukan. Penelitian itu bisa dikatakan memenuhi standar konfirmabilitas apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada. Pada penelitian kualitatif kriteria kepastian atau objektivitas hendaknya harus menekankan pada datanya, bukan pada orang atau banyak orang.³³

Adapun kreteria objektif, jika memenuhi syarat minimum sebagai berikut:

- a. Desain penelitian dibuat secara baik dan benar.
- b. Fokus penelitian tepat.
- c. Kajian literatur yang relevan.

³²*Ibid.*, hal. 377-378

³³ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hal. 46-47

- d. Instrumen dan cara pendataan yang akurat.
- e. Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian.
- f. Analisis data dilakukan secara benar.
- g. Hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.³⁴

H. TAHAPAN – TAHAPAN PENELITIAN

Tahap penelitian tentang peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam melalui pengembangan kurikulum PAI di SMP Islam Panggul adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

a. Studi pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran, hasil belajar siswa, dan kendala yang dihadapi guru dan siswa di sekolah. Studi pendahuluan ini dilaksanakan dengan cara mengamati pembelajaran, sarana dan sarana pendukung pembelajaran, mewawancarai kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan juga siswa.

b. Studi literatur

Studi literatur dilakukan untuk mencari teori – teori yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Studi ini juga dilakukan untuk mengkaji temuan – temuan penelitian sebelumnya. Selain itu juga mengkaji standar

³⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta:Gaung Persada Press, 2010), hal. 228-229

kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator-indikator pembelajaran untuk kemudian dipergunakan dalam penyusunan pembelajaran.

- c. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian
- d. Membuat rancangan penelitian
- e. Menyusun pedoman penelitian yang meliputi pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi
- f. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang yang meliputi alat perekam, kamera, buku catatan dan lain sebagainya.

2. Tahap penelitian

Adapun tahap pelaksanaan penelitian dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

- a. Pengamatan dan pemantauan kegiatan pembelajaran, baik yang termasuk ke dalam kurikulum yang terlihat, maupun kurikulum yang tersembunyi
- b. Melakukan pengamatan terhadap tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
- c. Pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data terhadap dokumen – dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian
- d. Mengadakan observasi langsung terhadap objek penelitian dengan teknik dokumentasi
- e. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak – pihak yang terlibat

dalam penelitian

- f. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian agar dapat mengetahui hal – hal yang belum terungkap atau yang masih belum diteliti
 - g. Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan guna melengkapi data yang kurang lengkap hingga memenuhi target dan mendapatkan data yang valid.
3. Tahap Analisis dan Pembahasan

Tahap ini meliputi tahap analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan dan dikumpulkan oleh peneliti selama penelitian. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data, sehingga data benar – benar kredibel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami proses dan konteks yang diteliti.

Tahap ini kemudian diakhiri dengan kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan kritikan, perbaikan, saran atau koreksi yang kemudian akan ditindaklanjuti dengan perbaikan. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengurusan

kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi dan revisi apabila terdapat kritik dan saran dari para penguji skripsi, serta mendapatkan tanda tangan pengesahan skripsi dari para pihak terkait, kemudian mempublikasikan skripsi melalui media – media yang memungkinkan.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi dan selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan pengecekan agar penelitian mendapatkan kepercayaan dari informan dan benar – benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung. Setelah tahap – tahap di atas dilaksanakan, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis tersebut kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk skripsi.